

**SOLO BELAJAR COMMUNITY LEARNING TUTORING FOR SUMBER  
TAPEN RESIDENTS LEARN  
(PHENOMENOLOGICAL STUDY IN RT 02 RW 03 SUMBER TAPEN,  
BANJARSARI, SURAKARTA)**

Thesis, Surakarta : Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret  
University, July 2018.

Edo Johan Pratama<sup>1)</sup>, Siti Rochani<sup>2)</sup>, Nurhadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

[edhojoehan@gmail.com](mailto:edhojoehan@gmail.com)

<sup>2)</sup>Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

[srochani13@gmail.com](mailto:srochani13@gmail.com)

<sup>3)</sup>Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

[nurhadi1974@gmail.com](mailto:nurhadi1974@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the form of learning tutoring activities as well as to know the impact of learning tutoring activities of Solo Belajar community. This research was conducted in Solo Belajar which was located at RT 02 RW 03 Sumber Tapen, Banjarsari, Surakarta. This research uses qualitative research type with approach of phenomenological study. The study of Max Weber rationality actions was used to analyze the establishment and implementation of Solo Belajar learning guidance. Data collection comes from interviews, observation and documentation. This study uses the technique of taking informants by way of purposive sampling based on the role and involvement of informants. Source triangulation techniques and methods triangulation are the technique used in the test of data validity. While for the data analysis techniques, it uses interactive analysis consisting of data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results showed that: (1) Solo Belajar is a nonformal education in the form of free learning tutoring activities to residents learn from elementary school education at RT 02 RW 03 Sumber Tapen. Learning tutoring is done by providing additional lessons on the existing subjects in school. (2) Solo Belajar has helped residents learn in the learning process so as to improve learning achievement in school. The cost of learning tutoring free Solo Belajar has helped parents residents learn to ease the burden on the family economy. The conclusion, the implementation of learning tutoring to the residents learn is a value-oriented rationality acts from the Solo Belajar side.

**Keywords :** Nonformal Education, Learning Tutoring, Act of Rationality

**BIMBINGAN BELAJAR KOMUNITAS SOLO BELAJAR BAGI WARGA  
BELAJAR SUMBER TAPEN  
(KAJIAN FENOMENOLOGI DI RT 02 RW 03 SUMBER TAPEN,  
BANJARSARI, SURAKARTA)**

Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas  
Maret, Juli 2018.

Edo Johan Pratama<sup>1)</sup>, Siti Rochani<sup>2)</sup>, Nurhadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: [edhojoehan@gmail.com](mailto:edhojoehan@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: [srochani13@ymail.com](mailto:srochani13@ymail.com)

<sup>3)</sup>Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: [nurhadi1974@gmail.com](mailto:nurhadi1974@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan bimbingan belajar serta mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bimbingan belajar komunitas Solo Belajar. Penelitian ini dilakukan di Solo Belajar yang bertempat di RT 02 RW 03 Sumber Topen, Banjarsari, Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian fenomenologi. Kajian mengenai tindakan rasionalitas Max Weber digunakan untuk menganalisa pendirian dan penyelenggaraan bimbingan belajar Solo Belajar. Pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan peran dan keterlibatan informan. Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode merupakan teknik yang digunakan dalam uji validitas data. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Solo Belajar merupakan pendidikan nonformal dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar secara gratis kepada warga belajar dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar di RT 02 RW 03 Sumber Topen. Bimbingan belajar dilakukan dengan memberikan tambahan pelajaran pada mata pelajaran yang ada di sekolah. (2) Solo Belajar telah membantu warga belajar dalam proses belajarnya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Biaya bimbingan belajar Solo Belajar yang gratis telah membantu orang tua warga belajar dalam meringankan beban ekonomi keluarga. Kesimpulannya, Penyelenggaraan bimbingan belajar kepada warga belajar merupakan sebuah tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai dari pihak Solo Belajar.

**Kata kunci :** Pendidikan Nonformal, Bimbingan Belajar, Tindakan Rasionalitas

## **PENDAHULUAN**

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu cita-cita Bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan yang telah didapatkan. Cita-cita ini yang kemudian diimplementasikan oleh Negara dalam bentuk dunia pendidikan Formal. Semenjak Negara Indonesia merdeka, pendidikan formal mulai tumbuh subur dalam bingkai upaya Bangsa mengentaskan buta huruf dengan mulai dibentuknya Sekolah Rakyat yang digantikan dengan Sekolah Dasar, SMP, SMA/STM, dan Perguruan Tinggi.

Dalam proses menyiapkan output yang sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan berubah secara reformatif dengan pergantian peraturan, kurikulum, serta instrumen penunjang lainnya. Terhitung sudah 3 kali Indonesia sejak era reformasi telah mengganti kurikulum pendidikannya. Dimulai tahun 2004 dengan ditetapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk mengganti Kurikulum 1994 yang dinilai memberikan beban yang berat bagi siswa. Selang dua

tahun, dicanangkan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengejawantahkan semangat desentralisasi sesuai dengan program kebijakan pemerintah pusat. Hingga, pada tahun 2013 ditetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Bahkan, melalui Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 telah diatur bahwa pendidikan mendapatkan pos anggaran dalam APBN setiap tahunnya sebesar 20% dari APBN.

Pada kenyataannya, reformasi pendidikan yang mencanangkan wajib belajar 12 tahun bagi semua anak-anak bangsa Indonesia, masih mengalami kekurangan dalam 2 hal penting, yakni pertama sasaran (Akses) wajib belajar, yang kedua adalah modal intelektualitas dan softskill lulusan (hasil belajar). Sasaran wajib belajar dalam beberapa kasus masih sering kali mengalami kebocoran di beberapa level masyarakat Indonesia. dalam berita CNN Indonesia didapatkan data bahwa menurut UNICEF tahun 2016, sebanyak 2.5 juta anak

Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia SD dan 1.9 juta anak usia SMP (CCNIndonesia.com/18-4-2017).

Tentu saja ini menjadi pekerjaan rumah bersama baik dari pemerintah maupun swasta dalam bersama-sama menuntaskan masalah pendidikan Indonesia.

Kalau ditelisik lebih dalam dan mengerucut di kota-kota besar Indonesia, permasalahan yang paling besar justru ada pada output lulusan dan kesenjangan kemampuan hasil belajar peserta didik antara golongan menengah ke atas dan menengah ke bawah. Di kota besar Indonesia, kesenjangan ekonomi merupakan hal yang jamak kita jumpai. Kualitas peserta didik dari golongan menengah ke atas dan menengah ke bawah pun pada umumnya lebih unggul dari golongan menengah ke atas, meskipun dalam beberapa kasus ada pengecualiannya. Di saat peserta didik menengah ke atas mampu menutup ketertinggalan pembelajaran di kelas dengan belajar mandiri di bimbingan belajar dengan

berbagai macam variasi harga kualitas dan prestise, Peserta didik menengah ke bawah kurang bisa melakukan hal tersebut.

Lembaga dan komunitas nonformal adalah penyeimbang ketika lembaga formal belum mampu sepenuhnya menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam posisi seperti ini, Kota Solo sebagai salah satu kota representasi pendidikan di Indonesia, mengalami gejala yang serupa. Salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Tengah tersebut mengalami ketimpangan dalam hal hasil belajar antara golongan menengah ke atas dan menengah ke bawah. Sebagaimana yang termuat dalam harian Solopos tertanggal 10 April 2017 menyatakan bahwa sebanyak 3.696 Siswa dalam usia 7 sampai 15 tahun mengalami putus sekolah di Solo. Data tersebut terungkap dalam rapat Dinas Pendidikan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapermas) Kota Solo dengan Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kota Solo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji (1) bentuk kegiatan bimbingan belajar komunitas Solo Belajar terhadap anak dari ekonomi menengah ke bawah di wilayah Kampung Sumber Tapan. (2) dampak kegiatan bimbingan belajar komunitas Solo Belajar terhadap anak dari kelas ekonomi menengah ke bawah di wilayah Kampung Sumber Tapan.

### **Komunitas**

Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok – kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Apabila anggota – anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan – kepentingan hidup yang utama, maka kelompok itu dapat disebut sebagai komunitas. Sedangkan komunitas menurut Ahmadi (1990:37) ialah “kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis

tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu”. Jadi, dapat disebutkan bahwa dasar dari komunitas ialah adanya lokalitas dan seperasaan. Unsur perasaan inilah membuat sesuatu yang dinamakan perasaan komunitas. Adapun unsur – unsur perasaan komunitas yaitu seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan (Nasdian, 2014: 4).

### **Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diberikan kepada seseorang diluar lingkungan pendidikan formal atau sekolah. Mengenai pengertian pendidikan nonformal Joesoef (1999:79) ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Selain itu, Sudjana (dalam Oong, 2006:215) menjelaskan pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan belajar-membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja dan berkelanjutan, diselenggarakan di luar pendidikan sekolah dengan

tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasi potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga masyarakat, lembaga, bangsa dan negara.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diberikan guna sebagai pelengkap, penambah dan pengganti dari pendidikan formal. PNF merupakan sebuah jembatan bagi seseorang yang menghubungkan pendidikan sekolah dan dunia kerja. Selain dari sifat PNF yang efektif, efisien, dan fleksibel, PNF sendiri memiliki karakteristik lain yang membedakannya dengan pendidikan formal di sekolah. Tentang karakteristik dasar dari PNF Fordham (dalam Mostafa, 2009:3) menyebutkan :

- a. Relevan dengan kebutuhan kelompok masyarakat (orang-orang) yang tidak beruntung.
- b. Ditujukan dan memiliki perhatian kursus pada kategori sasaran-sasaran tertentu.
- c. Terfokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan.

- d. Fleksibel dalam pengorganisasian dan dalam metode pembelajaran.

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi golongan masyarakat tertentu pasti sudah disesuaikan dengan materi apa yang akan diberikan atau diajarkan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini senada dengan penjelasan Joesof (1999:85) Pendidikan nonformal ini merupakan pendidikan yang diberikan kepada setiap orang yang membutuhkan misalnya, bagi anak – anak yang terlantar atau anak – anak yang kurang mampu.

### **Tindakan Rasionalitas Max Weber**

Suatu Tindakan yang dilakukan oleh individu menurut Weber sangatlah berbeda dengan suatu perilaku yang dilakukan oleh Individu. Tindakan yang dilakukan pasti terdapat motif subyektif atau alasan seseorang individu dalam melakukannya. Tindakan itu berasal dari perasaan yang lalu di rasionalisasikan dalam pemahaman individu. Sedangkan, perilaku biasanya tidak memiliki dasar orientasi subyektif dari individu.

Tindakan Sosial yang dilakukan oleh individu di dalamnya terkandung akan pemahaman dan pemikiran dari individu tersebut. Tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang penuh arti ditujukan kepada perilaku orang lain, baik pada waktu sekarang ataupun dimasa depan. Jadi, Tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang selalu berharap akan dapat memunculkan perubahan perilaku pada orang yang ditujukan.

Bagi Weber, konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa obyektif mengenai arti-arti subyektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Tindakan sosial yang dilakukan oleh individu berdasarkan atas pertimbangan, pemahaman, dan pemikirannya akan berlandaskan pada rasionalitas. Namun, tidak semua perilaku yang dilakukan oleh individu merupakan manifestasi dari rasionalitasnya. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial.

### ***Rasionalitas Instrumental***

Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan harapan atas kepentingan atau tujuan dalam tindakan yang dilakukan. Tindakan ini ditentukan oleh harapan terhadap perilaku obyek atau orang lain. Harapan yang dimiliki oleh aktor inilah yang akan menentukan syarat dan sarana dalam mencapai tujuan dengan menggunakan perhitungan dan pertimbangan yang rasional. Dalam tindakan ini aktor atau individu sudah mempertimbangkan akan segala alat dan akibat yang akan ditemukan sehingga akan ada upaya-upaya alternatif dalam menanggulangnya guna mencapai tujuan dari tindakannya, Weber menjelaskan :

Tindakan diarahkan secara rasional kesuatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan

itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif (Lawang, 2004:220).

Tindakan rasionalitas instrumental dicirikan dengan aktor dalam tindakannya melakukan pertimbangan akan alat-alat sekunder dalam mencapai tujuan serta akibat-akibat sekunder yang terjadi dari pertimbangan alat tersebut.

### ***Rasionalitas yang Berorientasi Nilai***

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilakukan oleh aktor yang mana tujuan dari tindakan tersebut sudah terikat dengan nilai-nilai yang ada dalam individu. Tindakan ini membuat aktor untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan akan alat-alat dalam mencapai tujuannya, aktor tidak perlu buat merumuskan akan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Sehingga, dalam tindakan ini pun aktor tidak perlu buat mempertimbangkan adanya alat alternatif selain alat yang sudah

dipertimbangkannya di awal. Akhirnya tindakan ini membuat aktor jarang dalam melakukan perhitungan dan pertimbangan, Weber menjelaskan :

Tindakan rasional nilai ini di arahkan kepada suatu ideal yang berada di atas segala-galanya, dan tidak memperhitungkan pertimbangan-pertimbangan lain apa pun. Hal ini masih merupakan tindakan rasional, karena tindakan itu melibatkan adanya objektif-objektif yang logis, ke arah mana seorang aktor menyalurkan kegiatannya. (Giddens, 1985:187)

Tidak terdapatnya pertimbangan dan perhitungan yang matang dalam menentukan sasaran atau tujuan merupakan ciri dari tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai. Tindakan ini mengarah kepada suatu yang ideal (nilai), jadi tidak ada perhitungan atau pertimbangan apapun selain alat atau sarananya.

### ***Tindakan Tradisional***

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku

karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Tindakan ini merupakan warisan yang didapatkan oleh individu dari para leluhurnya. Tindakan ini mempunyai cara yang sangat khusus dalam praktik. Praktiknya telah begitu melekat dan bersifat kebiasaan sehingga ia tidak diorientasikan seluruhnya kepada tindakan yang bermakna.

### ***Tindakan Afektif***

Tindakan afektif merupakan tindakan yang tergerak atas akibat dari dominasi perasaan individu. Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan ini ditujukan oleh individu kepada orang lain atas dasar perasaan. Tindakan afeksi sama dengan tindakan tradisional merupakan tindakan nonrasional. Tindakan ini tidak memiliki makna secara jelas dalam tujuannya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai pendekatan yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam tahapan penelitian tentang pendampingan pendidikan komunitas Solo Belajar bagi masyarakat miskin wilayah Sumber, penulis menggunakan Pendekatan Studi Fenomenologi, menurut Bogdan, Robert dan Taylor (1993:125) Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu (Iskandar, 2013: 206). Fenomenologi memandang perilaku manusia, apa yang mereka katakan, apa yang mereka lakukan adalah sebagai suatu produk dari bagaimana orang menafsir terhadap dunia mereka (Sutopo, 2002: 25). Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan fisiologis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Penelitian

fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Dari definisi diatas, maka fenomenologi merupakan jenis penelitian yang berusaha mencari makna dari suatu peristiwa dan gambaran yang muncul dari wawancara informan yang sedang diteliti.

## **Data dan Sumber Data**

### ***Sumber Data Primer***

Data primer merupakan data yang digali atau didapat secara langsung dengan para informan yang menjadi responden dalam penelitian serta sasaran lokasi penelitian. Mengenai sumber data utama dalam penelitian kualitatif seorang ahli menyampaikan Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, serta dokumen (Iskandar, 2009:118) Adapun data yang dijadikan sumber data primer diperoleh dari Informan kunci (*key informan*) yaitu inisiator atau pendiri dan relawan atau pengajar Solo

Belajar dan Informan pendukung yaitu warga belajar dan orang tua warga belajar Solo Belajar.

### ***Sumber Data Sekunder***

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Observasi merupakan proses kegiatan yang

dilakukan peneliti untuk mengetahui keseharian dan kebiasaan manusia dengan cara mengamati dan mendengarkan sehingga memperoleh data yang sistematis. Menurut Sutopo (2002:69) observasi merupakan suatu cara pengumpulan data untuk menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat, dan rekaman maupun gambar. Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Menurut Miles dan Huberman (1986) dalam Iskandar (2013:223) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau di deskripsikan. Model analisis interaktif berfungsi untuk

melakukan analisis data yang berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir kemudian dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan masalah penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pembentukan Komunitas Solo Belajar**

Komunitas Solo Belajar terbentuk dari kegelisahan sebagian orang yang peduli akan pemerataan pendidikan bagi anak-anak di kota Solo. Pembentukan Solo Belajar di kampung Sumber Tapan melalui proses diskusi dan komunikasi dengan jajaran pejabat di kampung setempat. Komunikasi dibangun dengan pengurus RT dan RW yang ada di kampung Sumber Tapan. melalui diskusi dan komunikasi dengan masyarakat akan pentingnya

pendidikan tambahan yaitu bimbingan belajar kepada para anak di Sumber Topen membuat Masyarakat terbuka dan memperbolehkan Solo Belajar berdiri di wilayahnya.

Solo Belajar berbasiskan pada sistem relawan. Relawan dipersiapkan menjadi pengajar dalam kelas yang diselenggarakan. Relawan Solo Belajar merupakan mahasiswa dari berbagai kampus di Kota Solo. Upaya perekrutan relawan dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui jejaring media sosial, relasi perkawanan antar mahasiswa, dan menyebarkan *pamflet* di kampus. Solo Belajar juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran bagi para relawannya. Relawan mendapatkan berbagai buku panduan pengajaran dan buku materi ajar guna memaksimalkan proses pembelajaran.

### **Tujuan dan Bentuk Kegiatan Solo Belajar**

Solo Belajar fokus terhadap pendampingan pendidikan anak kelas ekonomi menengah ke bawah

melalui bentuk bimbingan belajar. Tujuan dari didirikannya komunitas Solo Belajar yaitu: yang *Pertama* ialah memberikan kursus pelajaran untuk warga belajar dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. *Kedua*, untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan bagi warga belajar. *Ketiga*, menanamkan pendidikan kebangsaan atau cinta tanah air kepada warga belajar. *Keempat*, mengupayakan tersedianya beasiswa pendidikan bagi warga belajar dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Serta yang *Kelima*, untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Bimbingan belajar yang diadakan menggunakan salah satu rumah warga Sumber Topen. Bimbingan belajar yang dilakukan Solo Belajar difokuskan bagi warga belajar dari jenjang pendidikan dasar atau Sekolah Dasar. Semua warga belajar dari tingkatan kelas 1 SD hingga kelas 6 dapat mengikuti kegiatan ini. Bimbingan belajar Solo Belajar dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jum'at dari pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB.

Bimbingan belajar yang dilakukan oleh Solo Belajar mencakup semua mata pelajaran Sekolah Dasar dari Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan PKN. Guna mengaktifkan proses pembelajaran, para warga belajar dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok yang di sekolah formalnya dari kelas 1 SD hingga kelas 3 SD dan kelas 4 SD hingga 6 SD. Penentuan dua kelompok kelas ini merupakan suatu ciri pendidikan nonformal yang dalam sifatnya tidak terikat dan bebas.

### **Strategi Pembelajaran Solo Belajar**

Bimbingan belajar yang diselenggarakan sebagai tambahan atau pelengkap pendidikan di sekolah. Solo Belajar menggunakan metode pembelajaran secara kreatif. Mengajak warga belajar dengan belajar sambil bermain akan memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dilakukan tidak hanya dalam ruang kelas melainkan juga dengan pembelajaran di luar ruang kelas. Hal ini diharapkan agar warga belajar mampu menumbuhkan sikap peduli

pada sekitar. Selain itu, dengan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas diharapkan membuat warga belajar tidak jenuh dalam belajar serta menjadi stimulus yang baik dalam masa pertumbuhan mereka. Solo Belajar juga melakukan pendekatan kepada orang tua warga belajar agar mereka mampu mengetahui proses pembelajaran dan perkembangan anaknya. Pendekatan dilakukan oleh pengajar dengan mendatangi rumah warga belajar ataupun dengan bertemu orang tua warga belajar saat menemani anaknya di lokasi kelas Solo Belajar. Hal ini tentunya diharapkan agar secara perlahan mendorong keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

### **Sumber Dana Solo Belajar**

Sumber dana yang didapatkan komunitas Solo Belajar berasal dari sumbangan para anggota ataupun relasi dari anggota Solo Belajar. Dana yang diperoleh Solo Belajar dikumpulkan dengan cara memberikan informasi kepada orang lain tentang kegiatan Solo Belajar sehingga ketika orang tersebut tertarik akan kegiatan Solo Belajar

maka orang tersebut akan memberikan sumbangan. Dana tersebut digunakan untuk penyediaan fasilitas dan media pembelajaran. Selain fasilitas dan media pembelajaran, dana juga digunakan untuk kebutuhan dasar tenaga pengajar atau relawan dengan menyediakan buku materi ajar serta memberikan uang kebutuhan bensin. Dana yang tersedia dalam Solo Belajar digunakan sebesar-besarnya untuk kebutuhan media dan sumber belajar bagi warga belajar.

#### **Dampak Komunitas Solo Belajar bagi Siswa**

Peningkatan hasil prestasi warga belajar merupakan dari tujuan Solo Belajar, dimana hal ini merupakan dampak positif. Melalui bimbingan belajar yang dilakukan membuat warga belajar Solo Belajar dalam pendidikan formalnya di sekolah telah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini merupakan keberhasilan dari bimbingan belajar yang dilakukan. Dampak dari pendampingan tidak hanya dari sisi prestasi tetapi manfaat lain seperti melatih sikap disiplin dan rajin, mendapat wawasan lingkungan

dan cinta tanah air, melatih kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain.

#### **Dampak Komunitas Solo Belajar bagi Masyarakat**

Bukan hanya berdampak peningkatan prestasi warga belajar, kegiatan Solo Belajar pun berdampak bagi masyarakat sekitar. orang tua warga belajar merasakan hasil bimbingan belajar melalui peningkatan prestasi belajar anaknya di sekolah dan perubahan perilaku anak di keluarga. Solo Belajar turut membantu meringankan beban ekonomi keluarga dengan bimbingan belajar secara gratis. Orang tua tidak mengeluarkan biaya dalam memberikan pendidikan nonformal kepada anaknya serta tidak mengeluarkan biaya guna fasilitas belajar karena Solo Belajar menyediakan fasilitas belajar secara gratis kepada warga belajar.

#### **Pembahasan**

#### **Pembentukan Komunitas Solo Belajar Sebagai Tindakan Rasionalitas**

Dari pengamatan dan temuan hasil penelitian dapat dilihat tujuan dari didirikannya Komunitas Solo Belajar yang bergerak dalam bimbingan pendidikan bagi anak dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Tujuan yang *Pertama* ialah memberikan kursus pelajaran untuk warga belajar dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. *Kedua*, untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan warga belajar. *Ketiga*, menanamkan pendidikan kebangsaan atau cinta tanah air kepada warga belajar. *Keempat*, mengupayakan tersedianya beasiswa pendidikan bagi warga belajar dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Serta yang *Kelima*, untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Solo Belajar memberikan bimbingan belajar bagi warga belajar dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah agar mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan, nilai serta sikap warga belajar. Bimbingan belajar ditujukan kepada warga

belajar dari jenjang pendidikan dasar mulai kelas 1 SD hingga kelas 6 SD. Dengan menghadirkan ruang pendidikannya (ruang kelas) langsung berada ditengah-tengah masyarakat melalui penggunaan rumah-rumah warga sekitar, Solo Belajar ingin mengajak masyarakat untuk peduli dan terlibat secara langsung terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Pendiri atau inisiator membentuk Solo Belajar dalam upaya bantuan pendidikan bagi anak dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah memiliki arti subyektif dan tindakan tersebut ditujukan kepada warga belajar untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas serta membantu warga belajar dalam proses belajarnya. Sebagaimana yang termuat dalam tujuan Solo Belajar guna mengupayakan tersedianya beasiswa pendidikan bagi warga belajar dan untuk mendorong keterlibatan orang tua warga belajar dalam proses pendidikan anaknya maka Solo Belajar telah mengorientasikan harapan-harapan

yang akan terjadi di waktu mendatang.

Weber menyebutkan bahwa “tindakan” dimaksudkan pada semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu. Tindakan itu disebut sosial karena arti subyektif tadi sehubungan dengannya oleh individu yang bertindak, “memperhitungkan perilaku orang lain dan karena itu diarahkan ke tujuannya” (Lawang, 2004:214).

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilakukan oleh aktor yang mana tujuan dari tindakan tersebut sudah terikat dengan nilai-nilai yang ada dalam individu. Tindakan ini membuat aktor untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan akan alat-alat dalam mencapai tujuannya, aktor tidak perlu merumuskan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Tindakannya ini lahir atas pertimbangan nilai dari individu yang melihat kenyataan sosial sehingga inidividu dengan

pemahaman subyektifnya melakukan pertimbangan dalam pemikirannya

Pendirian atau pembentukan Solo Belajar sebagai suatu tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai bagi pendiri atau inisiator. Pendirian Solo Belajar sebagai suatu sarana ataupun strategi bagi pendiri atau inisiator guna mencapai atau mewujudkan ide-ide dan tujuan-tujuannya tersebut. sedangkan, tujuan yang ingin dicapai itu merupakan bentuk atas nilai-nilai yang ada dalam pendiri Solo Belajar, nilai tentang bagaimana proses dan bentuk pendidikan dapat berjalan secara ideal. Pendiri atau inisiator memiliki pertimbangan ataupun perhitungan secara rasional dari hasil perenungan dan pengamatannya akan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat miskin perkotaan dengan membentuk Solo Belajar ia mengharapakan dan mengandaikan permasalahan yang terjadi menurut subyektifnya dapat terselesaikan. Dari hasil penelitian diperoleh, Solo Belajar menyelenggarakan kelas bimbingan belajar dengan menggunakan mata pelajaran

pendidikan formal sebagai acuannya. Dengan diberikannya pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan PKN pada siswa dengan mengacu pada buku-buku atau materi pelajaran Sekolah agar warga belajar lebih mudah dan cepat dalam menyerap hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan diselenggarakan bimbingan pendidikan Solo Belajar bagi warga belajar guna meningkatkan daya saing mereka dalam pendidikan formalnya maupun untuk membantu keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya maka Solo Belajar telah diletakkan menjadi sebuah alat dalam pencapaian tujuan.

Suatu tindakan sosial dapat disebut sebagai tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai apabila dalam tindakan tersebut telah diperhitungkan dan dipertimbangkan secara sadar mengenai alat-alat dalam mencapai tujuan tetapi tujuan dari tindakan tersebut telah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Solo Belajar dalam upaya mencapai tujuannya telah menyelenggarakan

bimbingan belajar bagi warga belajar di Kampung Sumber Tapen hanya membuka kelas dalam tingkatan Sekolah Dasar. Kelas yang terselenggara hanya di tingkat Sekolah Dasar ini telah melalui perhitungan dan pertimbangan secara matang oleh pendiri atau inisiator Solo Belajar. Sebagai hasil dari pertimbangan akan kapasitas dan kuantitas dari relawan yang tersedia serta kemampuan dalam pengarahan kualifikasi relawan dalam pengajaran maka diarahkan kelas yang terbuka khusus bagi siswa Sekolah Dasar serta sebagai hasil perhitungan dari pendiri atau inisiator, kelas Sekolah Dasar ini diletakkan sebagai awalan dari gerakan Solo Belajar yang kedepan diharapkan mampu untuk membuka kelas untuk pendidikan menengah. Sehubungan dengan itu, dalam kemampuan Solo Belajar dalam menyediakan sumber dan media pembelajaran yang memadai, Solo Belajar mengupayakan sumber pendanaan baru yang lebih besar dengan mencairkan dana program CSR maupun dana program pemerintah daerah Kota Surakarta. Terlebih Solo Belajar berkeinginan

agar kedepan gerakannya dapat menjadi program kerja pemerintahan tingkat kelurahan se-Solo. Harapan dengan terintegrasinya kegiatan Solo Belajar dalam program kerja Kelurahan dengan Dana Pembangunan Kelurahan membuat Solo Belajar akan dapat hadir dengan lebih memadai di setiap kelurahan di Solo. Menurut Weber, tindakan dari pendiri Solo Belajar dalam mempertimbangkan dan memperhitungkan alat dalam pencapaian tujuan Solo Belajar sebagai gerakan pendampingan pendidikan yang memberikan bimbingan belajar secara gratis merupakan suatu tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Solo Belajar merupakan pendidikan nonformal dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar secara gratis kepada warga belajar dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar

di Sumber Tapen dengan menggunakan mahasiswa yang menjadi relawan sebagai pengajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan memberikan tambahan pelajaran pada mata pelajaran yang ada di sekolah.

2. Solo Belajar memiliki berbagai dampak, baik dampak yang dihasilkan kepada warga belajar dan maupun tua warga belajar. Solo Belajar membantu warga belajar dalam proses belajarnya dengan bimbingan belajar yang diberikan membuat warga belajar mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Solo Belajar membantu orang tua warga belajar dalam memperingan beban ekonomi keluarga karena biaya bimbingan belajar yang gratis membuat orang tua mampu menyediakan pendidikan

tambahan kepada anaknya. Orang tua merasakan secara langsung hasil bimbingan belajar yang dilakukan melalui perubahan nilai pelajaran anak di sekolah dan perubahan perilaku anaknya di dalam keluarga.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

#### 1. Bagi Lembaga

- a. Sebaiknya Solo Belajar mencari solusi dalam sumber pendanaan agar kegiatan bimbingan belajar berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan mencairkan dana-dana CSR Perusahaan dan dana-dana bantuan sosial Pemerintah.
- b. Hendaknya keterbatasan relawan atau pengajar segera

diselesaikan dengan melakukan pembukaan pendaftaran relawan baru.

- c. Hendaknya dibuka kelas bimbingan belajar dalam jenjang pendidikan menengah.

#### 2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya mulai terlibat dalam proses pendidikan anaknya dengan mendampingi proses belajar di rumah sehingga mampu mengontrol dan mengikuti perkembangan anak.
- b. Orang tua siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan Solo Belajar.
- c. Orang tua sebaiknya mulai mengamati prestasi belajar anak dalam pendidikan

formal di sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengamati nilai-nilai mata pelajaran dan nilai raport anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1990). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven. (1993). *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Creswell, W. Jhon. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fredian Toni Nasdian. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Giddens, Anthony. (1985). *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx Durkheim dan Max Weber, Capitalism and Modern Social Theory : an Analysis of Writing of Max, Durkheim and Max Weber*. Jakarta : UI Press
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- \_\_\_\_\_, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Sulaiman Joesoef. (1999). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, Doyle. P, 2004. Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert M.Z. Lawang dari judul asli “*Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*”. Jakarta: Penerbit P.T. Gramedia
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oong Kamar. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [http://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah-](http://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah)
- <https://m.merdeka.com/khas/sembilan-kali-kurikulum-pendidikan-berubah-perubahan-kurikulum-3.html>
- [http://m.solopos.com/2017/04/10/pendidikan-solo-duh-3-969-anak-usia-7-18-tahun-di-solo-terpaksa-putus-sekolah-](http://m.solopos.com/2017/04/10/pendidikan-solo-duh-3-969-anak-usia-7-18-tahun-di-solo-terpaksa-putus-sekolah)